



# IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 2, Nomor 2, 2024 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

## PRESEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA RANJO BATU

Muhammad Razali<sup>1</sup>, Novebri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: [rajaliيجا4@gmail.com](mailto:rajaliيجا4@gmail.com)<sup>1</sup>, [novebri@stain-madina.ac.id](mailto:novebri@stain-madina.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Sekolah Islam sering dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk anak menjadi individu yang lebih mandiri. Persepsi ini diperkuat oleh fokus pendidikan yang tidak hanya pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengkaji peran sekolah Islam, khususnya pesantren dan madrasah modern, dalam menumbuhkan kemandirian siswa melalui aktivitas terstruktur yang menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi. Orang tua di daerah pedesaan seperti Desa Ranjo Batu memilih sekolah ini meskipun biayanya relatif lebih tinggi, karena percaya bahwa pendidikan Islam memberikan manfaat moral dan spiritual sepanjang hayat. Integrasi rutinitas harian, praktik keagamaan, dan interaksi sosial mengajarkan siswa untuk mengatur waktu dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Artikel ini menyoroti peran unik sekolah Islam dalam menyeimbangkan pertumbuhan intelektual dengan pembentukan karakter, serta kontribusinya dalam menciptakan individu yang mandiri dan berbudi pekerti luhur.

Kata Kunci: Presepsi, Sekolah Islam, Pembentukan Karakter

### ABSTRACT

*Islamic schools are often perceived as educational institutions capable of shaping children into more independent individuals. This perception is reinforced by their focus on both academic knowledge and character development rooted in Islamic values. The study examines the role of Islamic schools, especially pesantren and modern madrasahs, in fostering independence among students through structured activities that prioritize discipline and personal responsibility. Parents in rural areas like Desa Ranjo Batu choose these schools despite their relatively higher costs, motivated by the belief that Islamic education provides lifelong moral and spiritual benefits. The integration of daily routines, religious practices, and social interactions teaches students to manage their time and take responsibility for their actions, preparing them for future challenges. This article highlights the unique role of Islamic schools in balancing intellectual growth with character building,*

*emphasizing their contribution to creating independent, morally upright individuals.*

*Keyword:Prepseption, Isamic School, Karakter Building.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama menjadi elemen penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang. Di banyak komunitas, khususnya di daerah pedesaan, pendidikan agama sering diprioritaskan meskipun terdapat berbagai kendala ekonomi. Desa Ranjo Batu menjadi contoh menarik, di mana masyarakat tetap berpegang teguh pada pendidikan agama untuk anak-anak mereka meskipun menghadapi kesulitan ekonomi. Kondisi perekonomian di desa ini menjadi salah satu tantangan utama dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas warga Desa Ranjo Batu hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga sulit memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pendidikan (BPS, 2023). Namun, ada hal unik di desa ini, di mana orang tua lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah berbasis agama dibandingkan sekolah umum. Fenomena ini memunculkan berbagai pertanyaan tentang motivasi dan pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama. Kendala ekonomi yang berhadapan dengan Desa Ranjo Batu ternyata tidak menjadi halangan bagi masyarakat untuk tetap berkomitmen terhadap pendidikan agama. Mereka berpendapat bahwa meskipun keterbatasan finansial sering menghambat akses ke kebutuhan pokok, pendidikan agama harus tetap menjadi prioritas utama dalam kehidupan mereka (Sutanto & Yulianto, 2021). Hal ini mencerminkan adanya keyakinan mendalam bahwa pendidikan agama mampu mengatasi berbagai tantangan, termasuk dalam aspek ekonomi.

Di Desa Ranjo Batu, pendidikan agama tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memahami nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai media untuk membentuk moral, etika, dan karakter anak-anak sejak dini. Bagi masyarakat setempat, pendidikan agama memiliki fungsi yang jauh lebih luas, yakni sebagai dasar dalam membangun sikap dan perilaku positif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan di tengah tekanan ekonomi yang berat, memandang masyarakat pendidikan agama sebagai landasan yang tidak tergantikan untuk membangun masa depan yang lebih baik (Ahmad & Nur, 2022). Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa di beberapa komunitas, pendidikan agama menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi yang berintegritas dan mampu menghadapi tantangan hidup secara bijaksana. Masyarakat di desa ini meyakini bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam memberikan dasar moral yang kokoh bagi anak-anak mereka, yang dianggap lebih bernilai dibandingkan pencapaian akademik di sekolah umum (Suriani, 2021). Mereka menekankan bahwa pendidikan agama sering kali menjadi pilihan utama, karena diyakini dapat membentuk karakter yang baik dan mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja (Mulyadi & Hartono, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi jangka waktu 03 September – 28 November 2024, dengan target penelitian orang tua siswa, subjek penelitian siswa, orang tua, dan tokoh masyarakat, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data pada penelitian ini merupakan data skunder dan data primer, data primer di peroleh melalui wawancara dengan wali murid, tokoh agama dan siswa dikampung tersebut, sedangkan data skunder di peroleh dari foto dan dokumen yang di gunakan sebagai penunjang data primer. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Seluruh proses dilakukan secara interaktif dan berulang hingga diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan proses yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi ini membantu seseorang dalam memahami dan menggambarkan pengalaman terhadap objek atau peristiwa yang telah atau sedang terjadi secara alami. Masyarakat perlu menyadari pentingnya pendidikan agama Islam, baik yang dijalani melalui jalur formal maupun nonformal. Masyarakat sendiri merupakan hasil dari proses kehidupan bersama antar manusia, di mana terjadi hubungan dan interaksi sosial sebagai wadah terjadinya dinamika sosial. Setiap individu di dalam masyarakat, secara sadar maupun tidak, ikut serta dalam berbagai mekanisme sosial. Pendidikan berbasis agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi dalam pembentukan karakter dan pola pikir, tetapi juga dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar manusia.

Didesa ranjobatu, sekolah berbasis islam semakin mendapat perhatian dan menjadi pilihan utama bagi para orang tua bagi banyak orang tua.

*“Oku: Oku mangko kusikola ke anak ku ko pesantren ma mngarti enyo ilmu agama jangin enyo pere awak le non tido mngarti ilmu agama ko lait itu ntok ma lebih mandiri enyo ma bisa enyo tegak do tapak nyo sendiri”.*

Artinya: Saya menyekolahkan anak saya ke pesantren agar dia mengerti ilmu agama tidak seperti saya lagi yang tidak mengerti ilmu agama, selain itu agar dia lebih mandiri dan bisa berdiri di atas kakinya sendiri.



#### Dokumentasi 1. Wawancara dengan salah satu warga di desa Ranjobatu.

Sekolah Islam sering dijadikan pilihan utama oleh banyak komunitas pedesaan, termasuk masyarakat Desa Ranjo Batu. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa sekolah Islam mampu menyediakan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Dengan penekanan pada pengajaran agama yang mendalam, sekolah-sekolah Islam dipandang efektif dalam membentuk karakter siswa yang taat, disiplin, dan berakhlak baik.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah Islam di pedesaan sering menjadi pusat pembelajaran yang merefleksikan. Kombinasi antara kurikulum nasional dengan pelajaran agama Islam membuat sekolah-sekolah ini menarik bagi orang tua yang menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang kuat tanpa kecuali pendidikan formal. Dalam konteks Desa Ranjo Batu, yang sebagian besar masyarakatnya memiliki latar belakang keagamaan, sekolah Islam menjadi simbol penting untuk memperkuat moral sekaligus meraih ilmu. Pesantren merupakan tempat yang menyediakan pembelajaran agama secara intensif. Anak-anak yang menempuh pendidikan di pesantren biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai agama serta menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama yang kuat dapat menjadi fondasi moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan zaman modern (Kementerian Agama).

Meskipun biaya pendidikan di sekolah Islam, khususnya madrasah modern atau pesantren berbasis asrama, seringkali lebih mahal dibandingkan sekolah negeri, masyarakat Desa Ranjo Batu tetap memilihnya. Pilihan ini mencerminkan persepsi positif masyarakat terhadap mutu pendidikan Islam yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dianggap penting dalam membentuk karakter anak. Para orang tua di Desa Ranjo Batu memandang biaya pendidikan yang tinggi sebagai investasi jangka panjang. Mereka percaya bahwa pendidikan Islam dapat memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat, sehingga anak-anak mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Selain itu, pendidikan Islam sering kali disertai dengan kegiatan pembiasaan seperti hafalan Al-Qur'an, praktik ibadah, dan pembelajaran etika sosial, yang menjadi daya tarik utama meskipun memerlukan biaya yang signifikan (Azra, 2013). Banyak orang tua yang berpendapat bahwa pendidikan Islam memiliki keunggulan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Pandangan ini mendorong mereka untuk menyediakan anggaran khusus guna menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah Islam, meskipun harus menghadapi tantangan ekonomi yang cukup berat. Sekolah Islam sering dianggap sebagai institusi pendidikan yang mampu mencetak individu yang lebih mandiri.

Hal ini bukan semata-mata karena pendidikan agama yang mendalam, tetapi juga karena sekolah Islam, terutama yang berbasis pesantren atau madrasah, mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian ke dalam proses pembelajaran. Di lingkungan pesantren, misalnya, para santri dilatih untuk mengatur waktu mereka secara mandiri, mengatur aktivitas harian, dan mengambil tanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka. Kemandirian ini terlihat dalam pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan pengelolaan diri dan kedisiplinan pribadi (Zarkasyi, 2015). Pendidikan agama menjadi prioritas utama bagi banyak orang tua di Indonesia, dan pondok pesantren sering dipilih sebagai tempat untuk mendalami agama serta membentuk karakter anak. Namun, biaya pendidikan di pondok pesantren yang meliputi uang sekolah, biaya asrama, dan kebutuhan sehari-hari bisa menjadi kendala besar, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan finansial. Kondisi ini mendorong orang tua untuk mencari cara agar tetap dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka. Salah satu strategi yang sering ditempuh adalah dengan menabung sejak dini. Orang tua menyisihkan sebagian penghasilannya untuk mempersiapkan biaya pendidikan anak-anak mereka sebelum usia sekolah. Menabung tidak hanya mengurangi tekanan finansial, tetapi juga memberikan ketenangan hati dalam menghadapi kebutuhan yang mendesak. Dengan pengelolaan keuangan yang bijak, keluarga dengan penghasilan rendah dapat lebih mudah menanggung biaya pendidikan anak di pondok pesantren (Rahmawati, 2021).

Orang tua juga perlu cermat dalam mengelola prioritas keuangan keluarga. Pengeluaran yang tidak mendesak, seperti konsumsi berlebihan, seringkali dikurangi agar dana dapat

dialihkan untuk kebutuhan pendidikan anak di pondok pesantren (Hidayat, 2022). Penyusunan anggaran keluarga yang tepat dapat membantu menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Bagi orang tua dengan penghasilan terbatas, memulai usaha sampingan bisa menjadi solusi alternatif. Usaha kecil seperti berjualan makanan, membuka jasa cuci pakaian, atau menjalankan bisnis online sering dipilih untuk meningkatkan pendapatan (Sari, 2020). Pendidikan di lembaga Islam dianggap sangat penting karena memberikan dasar agama dan moral yang kuat, namun sering kali membutuhkan biaya tambahan untuk uang sekolah, buku, seragam, dan kebutuhan sehari-hari di asrama. Untuk memastikan anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan, banyak orang tua di Desa Ranjo Batu memilih untuk berutang sebagai solusi (Hakim dan Syarif, 2021). Keputusan ini umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi. Desa Ranjo Batu, seperti banyak desa lain di Indonesia, memiliki penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani atau buruh dengan pendapatan yang tidak tetap. Penghasilan mereka sering kali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, seperti pangan, tanpa ada sisa yang memadai untuk biaya pendidikan anak.

Kondisi ini memaksa orang tua mencari cara alternatif agar anak mereka tetap bisa melanjutkan pendidikan, terutama di pondok pesantren yang memerlukan biaya untuk asrama dan pendidikan. Penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga di daerah pedesaan lebih cenderung memilih pinjaman informal daripada pinjaman formal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal, seperti bank atau koperasi, yang sering kali mengharuskan adanya persyaratan administratif, seperti jaminan aset atau penghasilan tetap. Sebaliknya, pinjaman informal dari sumber seperti rentenir, keluarga, atau tetangga lebih mudah diakses karena prosesnya yang lebih sederhana, meskipun bunga yang dibebankan sering kali jauh lebih tinggi. Selain masalah aksesibilitas, pandangan masyarakat desa mengenai pendidikan juga memainkan peran penting dalam keputusan ini. Banyak orang tua di Desa Ranjo Batu yang memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan anak-anak mereka. Mereka percaya bahwa pendidikan yang baik, terutama yang berbasis agama, tidak hanya akan meningkatkan kesempatan anak untuk memiliki kehidupan yang lebih baik, tetapi juga membawa berkah bagi keluarga. Pandangan ini membuat mereka rela berutang, meskipun harus menanggung risiko keuangan dalam jangka panjang (Hakim dan Syarif, 2021). Pandangan seperti ini sering dijumpai di komunitas pedesaan, di mana pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mencapai mobilitas sosial. Namun, risiko yang terkait dengan pinjaman informal tidak bisa diabaikan. Banyak keluarga yang terperangkap dalam lingkaran utang karena kesulitan membayar pinjaman tepat waktu, terutama ketika penghasilan mereka tidak meningkat. Masalah ini sering diperburuk oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti musim panen yang buruk atau fluktuasi harga komoditas pertanian, yang merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat desa (Setiawan, 2020).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peran serta berbagai pihak. Pemerintah diharapkan dapat memperluas program beasiswa dan bantuan pendidikan di daerah pedesaan. Selain itu, lembaga keuangan mikro dapat dimaksimalkan untuk memberikan pinjaman dengan bunga rendah yang lebih mudah diakses oleh keluarga kurang mampu. Dengan adanya solusi semacam ini, diharapkan masyarakat di Desa Ranjo Batu dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak tanpa harus mengorbankan kestabilan keuangan keluarga (Rahmawati, 2022).

## KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam di Desa Ranjo Batu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak meskipun tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat cukup besar. Masyarakat desa ini, meskipun hidup di bawah garis kemiskinan, tetap memandang pendidikan agama sebagai prioritas utama karena diyakini dapat memberikan bekal moral dan spiritual yang kuat untuk masa depan anak-anak mereka. Sekolah-sekolah Islam, terutama pesantren dan madrasah modern, dipilih karena dianggap mampu

mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman, serta membentuk kemandirian dan disiplin dalam diri siswa. Meskipun biaya pendidikan yang tinggi menjadi hambatan, orang tua di Desa Ranjo Batu sering mencari solusi alternatif seperti menabung, memprioritaskan anggaran keluarga, atau bahkan berutang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Hal ini menunjukkan adanya persepsi yang kuat bahwa pendidikan agama, meskipun mahal, adalah investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat moral dan sosial yang besar.

Namun, kondisi ekonomi yang tidak menentu seringkali memperburuk masalah keuangan keluarga, terutama dalam hal pengelolaan utang. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga keuangan mikro, untuk menyediakan solusi yang lebih terjangkau, seperti beasiswa atau pinjaman dengan bunga rendah, guna mendukung pendidikan agama di daerah pedesaan. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan masyarakat Desa Ranjo Batu dapat terus mempertahankan komitmennya terhadap pendidikan agama tanpa harus mengorbankan stabilitas finansial keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., & Nur, R. (2022). Pendidikan Agama dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-60.
- Anwar, S., & Fitria, L. (2021). Pendidikan Agama sebagai Solusi Moral di Komunitas Tertentu. *Jurnal Studi Agama*, 14(4), 112-127.
- Azra, A. (2013). Pendidikan Islam di Era Globalisasi . Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Kemiskinan Desa Ranjo Batu Jakarta: BPS.
- Hakim, M., & Syarif, H. (2021). Peran Utang dalam Membiayai Pendidikan di Pedesaan: Studi Kasus Desa di Sumatera Selatan . *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 13(2), 78-91.
- Hasanah, U., & Kurniawan, R. (2022). Dinamika Pendidikan Agama dalam Konteks Ekonomi Desa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 16(2), 91-104.
- Hidayat, M. (2022). "Strategi Keuangan Keluarga dalam Menghadapi Biaya Pendidikan". *Jurnal Ekonomi Islam* , 10(1), 67-80.
- Jurnal Pendidikan Islam (2024). Persepsi Masyarakat terhadap Sekolah Islam . Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Jurnal Pendidikan Islam. (2024). Persepsi Masyarakat terhadap Lulusan Pendidikan Islam . Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Kementerian Agama RI. (2023). Laporan Statistik Pendidikan Islam 2023 . Jakarta: Kemenag.
- Kesulitan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 12(1), 23-34.
- Mulyadi, D., & Hartono, A. (2020). Prioritas Pendidikan Agama di Tengah
- Prasetyo, E., & Widodo, H. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Pilihan Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 8(3), 55-70.
- Putra, J., & Yuliana, A. (2021). Motivasi Masyarakat dalam Pendidikan Agama di Tengah Kesulitan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 78-89.
- Rahmawati, F. (2022). "Peningkatan Akses Keuangan Mikro di Pedesaan untuk Pendidikan Anak". *Jurnal Ekonomi Mikro dan Keuangan Islam*, 10(1), 45-58
- Rahmawati, R. (2021). "Manajemen Keuangan Keluarga dalam Membiayai Pendidikan Agama Anak". *Jurnal Pendidikan Islam* , 13(2), 95-110.
- Sari, D. (2023). Evaluasi Pendidikan Agama di Desa-desa: Kasus di Ranjo Batu. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 15-29.
- Sari, F. (2020). "Peran Usaha Mikro dalam Menambah Pendapatan Keluarga". *Jurnal Ekonomi Keluarga* , 5(3), 120-135.
- Setiawan, D. (2020). "Pandangan Masyarakat Desa terhadap Pendidikan sebagai Investasi Sosial". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 102-115.

- Suriani, M. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Agama di Desa Ranjo Batu. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 9(3), 67-80.
- Wulandari, T. (2022). Pendidikan Agama dan Pembentukan Karakter di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 37-50.
- Zarkasyi, HF (2015). Modernisasi Pendidikan Islam . Yogyakarta: Pers UII.
- Zulhan Dkk, (2021). Presepsi masyarakat tentang pendidikan agama islam, *Jurnal pendidikan agama islam*, 2407-4616